

## Konflik Batin Tokoh Dinara dalam Novel *Dinara* Karya Vinnara : Kajian Psikologi Sastra

Dyah Sulistyaning Wahyu Fitriyani, Ahmad Ripai, Pipit Mugi Handayani  
Universitas PGRI Semarang  
dyahayusulisdomani@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh Dinara digambarkan dalam novel *Dinara* karya Vinnara ditinjau dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kualitatif. Data akan diuraikan secara detail dengan menggunakan bahasa dan tidak menggunakan angka maupun rumusan-rumusan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Dinara* karya Vinnara yang diterbitkan oleh Novelindo Publishing tahun 2020 dengan tebal 550 halaman, ditemukan konflik batin yang dialami Dinara dalam novel *Dinara* karya Vinnara. Konflik batin Dinara meliputi id, ego, dan super ego. Id dalam diri Dinara yang bertindak berdasarkan naluri dasar. Ego berperan menjadikan tokoh Dinara sebagai sosok wanita yang berpikir secara rasional karena dalam menghadapi berbagai persoalan tetap berfikir secara objektif. Super ego berperan membatasi tingkah laku dalam diri Dinara yang dipengaruhi oleh id. Super ego juga menuntun tokoh Dinara untuk mengendalikan ego ketika akan melakukan suatu perbuatan.

Kata kunci: konflik batin, psikologi sastra

### Abstract

*This research aims to describe the inner conflict of Dinara's character as depicted in the novel Dinara by Vinnara in terms of Sigmund Freud's psychoanalytic theory. This study uses a descriptive approach and qualitative methods. The data will be described in detail using language and not using numbers or formulas. Based on the results of the analysis conducted on the novel Dinara by Vinnara published by Novelindo Publishing in 2020 with a thickness of 550 pages, 30 data of Dinara's inner conflict were found. Dinara's inner conflict includes id, ego, and super ego. Id within Dinara that acts based on basic instincts. Ego plays a role in making Dinara a woman who thinks rationally because in dealing with various problems she still thinks objectively. The super ego plays a role in limiting Dinara's behavior which is influenced by the id. The super ego also guides Dinara's character to control his ego when he is about to do something.*

*Keywords: inner conflict, literary psychology*

## Pendahuluan

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang menggambarkan berbagai kehidupan manusia yang dibuat oleh pengarang melalui tulisan. Salah satu unsur intrinsik yang sangat membantu untuk memahami karya sastra khususnya karya fiksi adalah unsur penokohan. Lewat unsur penokohan inilah pengarang menggambarkan karakter pelaku cerita yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis serta konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata (Minderop, 2010:1). Konflik merupakan unsur yang penting dalam sebuah cerita. Tanpa adanya konflik, cerita akan terasa datar dan hambar. Dalam karya sastra novel, salah satu yang sering muncul adalah konflik batin atau konflik pada jiwa seseorang itu sendiri. Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam diri sendiri dalam hati pikiran, maupun dalam kejiwaan seorang tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2015:181).

Penelitian ini menganalisis novel *Dinara* karya Vinnara dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2011:96). Penelitian ini menggunakan teori kepribadian yang dikemukakan Sigmund Freud. Freud mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia atau kejadian-kejadian yang dialami individu. Menurut Freud, kepribadian terdiri atas tiga bagian struktur, yaitu id, ego, dan superego. Id adalah aspek biologis yang sudah dibawa sejak lahir. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. Ego adalah aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan dan berhubungan secara langsung dengan kenyataan. Super ego adalah aspek sosiologis yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian (Freud dalam Minderop, 2010:21).

Ada beberapa alasan novel ini dipilih sebagai objek penelitian. Pertama, novel ini menitikberatkan pada tokoh utama yang mengalami berbagai konflik dalam hidupnya. Kedua, novel ini menggambarkan tentang watak dan perilaku tokoh utama yang terkait dengan kondisi kejiwaan. Ketiga, novel *Dinara* karya Vinnara merupakan salah satu karya sastra yang menarik untuk diteliti mengenai konflik batin tokoh utamanya dan sebatas pengetahuan peneliti belum ada yang mengkaji.

Novel *Dinara* karya Vinnara menarik karena terdapat konflik batin yang diderita oleh tokoh utama, Dinara. Dalam novel diceritakan Dinara mengalami konflik batin. Kekasihnya, Haikal tidak jadi menikahinya karena berkhianat serta membawa kabur tabungannya. Padahal persiapan pernikahan hampir seratus persen termasuk menyebar undangan. Tetapi, hati kecilnya tetap ingin mempertahankan hubungannya dengan Haikal. Dinara mencoba menghubungi kekasihnya itu namun Haikal seperti lenyap ditelan bumi.

Sementara itu di sisi lain, Dinara bertemu seorang pria, Arya, yang secara kebetulan mengalami persoalan yang sama dengan dirinya. Ia ditinggal pergi oleh kekasihnya tanpa penjelasan. Muncul dalam benaknya untuk mengajak Arya menikah, sehingga ia tidak perlu menanggung malu. Dalam hal ini Dinara memperturutkan kata hatinya. Dengan demikian ia lebih mengedepankan id. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana konflik batin tokoh Dinara digambarkan dalam novel *Dinara* karya Vinnara?

Dalam sebuah penelitian, tinjauan pustaka diperlukan untuk menentukan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh orang lain. Selain itu, tinjauan pustaka dapat digunakan untuk mengetahui keaslian suatu penelitian.

Beberapa tulisan sebelumnya telah mengkaji konflik batin pada tokoh dalam sebuah novel. Di antara lain tulisan Yanda (2015) dengan judul “Konflik Batin Tokoh Zahrana dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman Elshirazy”. Yanda (2015) menyatakan bahwa sebuah novel menghadirkan tokoh-tokoh dengan karakteristik dan perwatakan yang berbeda-beda. Kondisi kejiwaan yang dialami para tokoh dapat berubah sesuai dengan situasi. Penelitian yang dilakukan oleh

Yanda (2015) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai konflik batin yang dialami salah satu tokoh dalam sebuah novel. Persamaan lainnya adalah menggunakan psikologi sastra dalam novel yang dikaji. Sementara itu, perbedaan yang paling mendasar terletak pada objek penelitian yang digunakan. Yanda (2015) meneliti dengan menggunakan novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman Elshirazy, sedangkan peneliti menggunakan novel *Dinara* karya Vinnara.

Jurnal “Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel *Derita Aminah* Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra” karangan Wandira dkk. (2019) membahas mengenai perubahan kepribadian tokoh Aminah yang diakibatkan oleh kekerasan dari ibu tirinya. Dalam karya sastra, peristiwa atau kejadian dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang berperan penting dalam cerita. Misalnya, banyak fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang menyentuh hati kita. Banyak kasus yang berhubungan dengan kegagalan pembentukan psikis manusia yang menyebabkan perilaku menyimpang pada manusia. Hal itu terjadi karena pengaruh dari lingkungan, pergaulan dan faktor ekonomi yang mengakibatkan terpuruknya psikis manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Wandira dkk. (2019) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dengan peneliti adalah menggunakan psikologi sastra dalam novel yang diteliti. Perbedaannya terletak pada novel yang digunakan. Wandira dkk. (2019) meneliti dengan menggunakan novel *Derita Aminah* Karya Nurul Fithrati, sedangkan peneliti menggunakan novel *Dinara* karya Vinnara. Perbedaan lain yaitu pada penelitian Wandira dkk. (2019) yang menggunakan teori kepribadian Carl Gustav Jung, sedangkan peneliti menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud. Penelitian yang dilakukan Wandira dkk. (2019) mendeskripsikan penokohan serta kepribadian tokoh utama dalam novel *Derita Aminah* karya Nurul Fithrati ditinjau dari psikologi sastra. Peneliti berusaha mendeskripsikan gambaran konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Dinara* karya Vinnara.

Dalam jurnal “Konflik Batin Tokoh dalam Novel *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli” yang ditulis oleh Valentari dkk. (2015) membahas mengenai karya sastra seperti novel yang menampilkan permasalahan manusia, yakni segala hal persoalan hidup dan kehidupan. Unsur-unsur pada karya sastra memiliki hubungan fungsional dalam membangun cerita sehingga menghasilkan pemaknaan yang utuh terhadap karya sastra, terutama pada novel. Unsur penokohan dalam sebuah novel memiliki peranan penting dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan tersebut. Masalah tersebut muncul karena adanya kesenjangan yang dialami tokoh dengan lingkungannya, hubungan antar tokoh, pertentangan antara dua kepentingan terjadi yang kemudian menimbulkan konflik. Konflik-konflik inilah yang kemudian membuat sebuah novel menarik untuk dibaca. Konflik merupakan unsur yang penting dalam sebuah cerita atau novel. Tanpa adanya konflik, cerita akan terasa datar dan membosankan. Tidak ada rasa ingin tahu bagi pembaca atau penikmatnya. Oleh karena itu, konflik yang muncul dalam sebuah cerita atau novel menjadi daya tarik untuk pembacanya menyelesaikan dan melanjutkan ceritanya sampai selesai. Penelitian yang dilakukan oleh Valentari dkk. (2015) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni membahas konflik batin tokoh dalam novel. Namun novel yang diteliti berbeda. Valentari dkk. (2015) meneliti dengan menggunakan novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli, sedangkan peneliti menggunakan novel *Dinara* karya Vinnara. Persamaan kedua yaitu menggunakan psikologi sastra dalam novel yang diteliti.

Dalam jurnal “Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra” karangan Melati dkk. (2019) mengkaji psikologi sastra sebagai sebuah hasil kejiwaan pengarang yang dituangkan dalam bentuk sebuah karya. Begitu pula dengan pembaca, dalam mengapresiasi karya tidak akan lepas dari aktivitas kejiwaan. Penelitian yang dilakukan oleh Melati dkk. (2019) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan

dengan peneliti adalah membahas konflik tokoh dalam novel. Namun novel yang digunakan berbeda dengan novel yang peneliti gunakan untuk penelitian. Melati dkk. (2019) meneliti dengan menggunakan novel *Rindu* Karya Tere Liye, sedangkan peneliti menggunakan novel *Dinara* karya Vinnara. Persamaan kedua menggunakan psikologi sastra dalam novel yang dikaji. Penelitian yang dilakukan Melati dkk. (2019) bertujuan untuk mengungkap gambaran konflik tokoh dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

Menurut Oktiana (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Konflik Psikis pada Tokoh-Tokoh Wanita dalam Novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* Karangan Suparto Brata (Tinjauan Psikologi Sastra)” secara umum wanita cenderung memiliki perasaan yang sensitif dan lebih memilih menyimpan masalahnya sendiri sehingga menimbulkan konflik pada psikis atau batinnya. Begitu pula yang terjadi dalam cerita novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha*. Tokoh-tokoh wanita dalam novel tersebut, yaitu Nyonya Trianah, Pipin, Riris, Manik, Maharani, dan Tantiyam mengalami konflik psikis yang menimbulkan sikap tersendiri untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan segala perwatakan yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktiana 2015) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni membahas mengenai konflik psikis pada tokoh wanita dalam novel. Persamaan kedua menggunakan psikologi sastra dalam novel yang diteliti. Sementara itu, perbedaan yang paling mendasar yaitu terletak pada objek penelitian yaitu novel yang diteliti. Oktiana (2015) meneliti dengan menggunakan novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karangan Suparto Brata, sedangkan peneliti menggunakan novel *Dinara* karya Vinnara. Penelitian yang dilakukan Oktiana (2015) mendeskripsikan struktur pembangun novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karangan Suparto Brata yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, dan latar, dan konflik psikis pada tokoh-tokoh wanita dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karangan Suparto Brata.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kualitatif. Data akan diuraikan secara detail dengan menggunakan bahasa dan tidak menggunakan angka maupun rumusan-rumusan. Sumber data dari penelitian ini adalah berupa kalimat-kalimat dalam novel *Dinara* karya Vinnara yang diterbitkan oleh Novelindo Publishing tahun 2020 dengan tebal 550 halaman. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kutipan kalimat yang berisi gambaran konflik batin yang dialami tokoh Dinara dalam novel *Dinara* karya Vinnara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca merupakan hal yang sangat penting, data tidak akan dihasilkan tanpa melalui proses membaca. Teknik baca dalam hal ini adalah peneliti membaca keseluruhan novel *Dinara* karya Vinnara dengan cermat dan berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian. Teknik catat digunakan untuk mencatat data hasil temuan setelah proses membaca. Hasil temuan tersebut berupa permasalahan yang muncul di dalam novel *Dinara* karya Vinnara.

Selanjutnya mengidentifikasi konflik-konflik yang telah ditemukan berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh berupa kata-kata. Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian yakni membaca novel *Dinara* karya Vinnara. Kemudian, mengidentifikasi konflik batin yang dialami tokoh Dinara dalam novel *Dinara* karya Vinnara. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaparkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan untuk menyajikan hasil analisis data dengan cara menelaah secara

menyeluruh novel *Dinara* karya Vinnara dan mencatat hasil analisis konflik batin yang dialami tokoh Dinara dalam novel tersebut yang kemudian akan dideskripsikan lebih lanjut.

## Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, kepribadian tokoh Dinara dalam novel *Dinara* karya Vinnara dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan mengacu pada konsep psikoanalisis Sigmund Freud. Freud membagi kepribadian menjadi tiga aspek yaitu id, ego, dan super ego. Id merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan bekerja sejalan dengan prinsip-prinsip kenikmatan, ego berdasarkan prinsip realitas, dan super ego mengacu pada moralitas. Permasalahan yang datang silih berganti memunculkan konflik batin tokoh utama Dinara yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Konflik batin Dinara meliputi id, ego, dan super ego.

### A. Id

Id adalah struktur paling mendasar dari kepribadian. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. Tujuan id yaitu untuk pemenuhan kepuasan yang segera. Id mencari kepuasan secara instan terhadap keinginan dan kebutuhan manusia. Apabila kedua ini tidak terpenuhi, seseorang dapat menjadi tegang, cemas, atau marah.

- (1) “Gue nggak minta apa-apa, Vi. Tolong atur pembatalan aja. Semuanya, dan lelang gaun pengantin gue kalau bisa.”  
Menyebalkan adalah ketika pulang ke tanah air setelah merantau bertahun-tahun tanpa hasil. Sebagian besar uangnya raib, dibawa kabur oleh mantan kekasihnya sendiri. Dan rasanya tidak ada satu kata baik apa pun untuk mendeskripsikan hidup sialannya ini. Tidak ada kesempatan, tidak akan pernah. Mantan kekasih Dinara adalah sampah paling buruk di dunia (Id1.1.4.7).

Bertahun-tahun Dinara menjalin hubungan dengan Haikal dan berkali-kali Dinara telah memaklumi Haikal yang sering berbuat ulah. Ketika Haikal mengkhianatinya, Dinara tidak bisa lagi menahan amarahnya. Dinara marah pada Haikal yang pergi meninggalkannya dan membawa kabur uang tabungannya. Paket rencana pernikahan yang telah Dinara pesan terpaksa harus dibatalkan karena calon mempelai pria tidak ada. Dinara tidak mungkin menikah seorang diri, jadi dia pulang ke tanah air untuk membatalkan rencana pernikahan itu. Dari awal hanya Dinara yang aktif merencanakan pernikahan itu. Dinara telah merencanakan pernikahan itu lama. Ia bermimpi dapat menikah dan menggunakan gaun impiannya, tetapi semua rencana itu hancur.

- (2) “Mama harap kamu mau ketemu mereka sebentar aja, Mbak. Keluarganya Haikal nggak salah, mereka ada itikad baik.”  
“Enggak.” Dinara menggeleng tegas.  
“Aku udah nggak mau tahu dan nggak mau terlibat sama orang itu, silakan mama urus kalau mama punya banyak waktu” (Id2.3.6.27).

Kekasihnya, Haikal tiba-tiba menghilang dan tidak dapat dihubungi. Dinara telah mencoba menghubungi kekasihnya itu dan berharap semuanya akan baik-baik saja. Haikal mungkin sedang sibuk bekerja di Indonesia, sementara Dinara bekerja di Qatar. Namun

berbulan-bulan Haikal menghilang bagai ditelan bumi. Ditambah saldo tabungan bersama milik mereka semakin menyusut. Dinara tidak masalah dengan itu, mungkin Haikal membutuhkan uang dan menarik beberapa dari sana.

Hal yang terjadi setelahnya justru lebih mengherankan lagi. Haikal mengganti PIN hingga Dinara tidak dapat mengakses. Mereka membuka tabungan bersama dan terdaftar atas nama Haikal sebab pria itu tinggal di Indonesia sementara Dinara bekerja di Qatar. Sudah dua tahun Dinara melakukannya dan hanya Haikal yang dapat melakukan tarik tunai ke bank langsung, sementara Dinara memantau dari jauh. Namun akses ke rekening tersebut ditutup. Dinara merasa curiga. Nomor Haikal juga tidak aktif.

Dinara masih mencoba berpikiran positif terhadap Haikal, tetapi berbulan-bulan kekasihnya itu tidak ada kabar sama sekali. Dinara tau sudah tidak ada gunanya menunggu, mencari atau memperjuangkan hubungan mereka lagi. Dia sudah dikhianati dan hal itu cukup untuk membuatnya mengakhiri hubungan dengan Haikal. Butuh waktu beberapa bulan bagi Dinara untuk kembali ke tanah air untuk membatalkan rencana pernikahannya. Dinara telah memesan paket pernikahan lengkap dengan gaun mewah yang tidak jadi digunakannya.

Dinara marah dengan Haikal. Ia tidak ingin lagi berhubungan dengan Haikal dan keluarganya. Keluarga Haikal datang ke rumahnya untuk menyelesaikan masalah namun Dinara tidak ingin menemui mereka. Pengkhianatan yang dilakukan Haikal membuat Dinara muak dan meminta agar ibunya saja yang menemui keluarga Haikal. Meskipun keluarga Haikal telah berniat baik akan mengembalikan uangnya dengan cara mencicil, namun tekad Dinara untuk tidak berhubungan lagi dengan Haikal maupun keluarganya begitu kuat. Dinara muak memaklumi ulah Haikal selama menjalin hubungan dengannya.

(3) "Sesusah itu ya, Mas? Susah milih salah satu di antara kami?"

"Saya nggak siap menanggung konsekuensinya, Mas." Dinara berucap pelan, memuntahkan hal yang sejak kapan dia tahan-tahan.

"Saya nggak bisa lagi hidup begini."

"Saya mau jadi istri pada umumnya, saya mau egois, saya mau marah saat suaminya sibuk ngurusin perempuan lain, saya mau kesal sama Mas Arya. Saya nggak suka kalau Mas masih ketemu sama Diana di belakang saya" (Id3.26.2. 415–416).

Rumah tangga Dinara dan Arya awalnya berjalan dengan baik, mereka selayaknya suami istri sungguhan meskipun mereka menikah tanpa cinta. Sejak awal pun keduanya tidak punya indikasi menikah pura-pura atau memakai konsep pernikahan kontrak oleh drama Korea, namun tetap saja ada yang tidak bisa ditutupinya luka di hati mereka karena masa lalu yang suram masih mengalah terutama bagi Arya, mantan kekasihnya hanya pergi, tidak meninggalkan luka dan trauma berlebih.

Hingga kedatangan para mantan mulai menggoyahkan rumah tangga mereka. Haikal, mantan kekasih Dinara datang untuk menyelesaikan permasalahan mereka. Haikal berniat mengembalikan uang Dinara yang digunakannya dengan cara mencicil. Sementara itu, Diana, mantan kekasih Arya datang kembali menemui Arya dan membuat keadaan memanas karena Arya yang selalu menemuinya dan Dinara tidak menyukai hal itu. Dinara bahkan memanfaatkan pekerjaannya untuk memantau Arya dan Diana. Hal itu akhirnya membuat Dinara menyesal karena dia stres mengetahui jika suaminya terus menemui mantan kekasihnya di belakangnya secara diam-diam.

Hubungan Arya dan Dinara merenggang hingga suatu hari Dinara mengajak Arya bertemu dan memintanya untuk memilih antara dirinya atau Diana. Arya memilih Dinara namun dia juga tidak bisa meninggalkan Diana karena Arya menjadi wali Diana yang sedang sakit karena keluarganya tidak ingin mengurus Diana lagi. Jadi Arya yang menggantikan dan bertanggung jawab atas Diana. Dinara yang mendengar jawaban Arya pun marah. Dia ingin menjadi istri pada umumnya yang cemburu jika suaminya pergi berdua dengan mantan kekasihnya. Dia ingin Arya hanya memilihnya saja dan meninggalkan Diana.

## B. Ego

Ego adalah struktur kepribadian yang mengontrol kesadaran dan mengambil keputusan atas perilaku manusia. Tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama misalnya penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan

- (1) "Mantan tunangan saya kabur dan bawa uang tabungan kami, sampai sekarang saya dan dia belum ketemu lagi. Tapi saya tahu kalau kami udah nggak bisa sama-sama, saya dan dia nggak punya masa depan. Jadi hari ini, saya datang ke butik Violeva buat membatalkan rencana pernikahan" (Ego1.2.5.17).

Dinara sadar bahwa tidak ada gunanya tetap menjalin hubungan dengan Haikal yang telah mengkhianatinya serta membawa kabur tabungannya. Bertahun-tahun Dinara memaklumi ulah Haikal dan saat Haikal berkhianat, Dinara memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Haikal dan membatalkan rencana pernikahannya padahal persiapan pernikahan hampir seratus persen termasuk menyebar undangan namun Dinara terlanjur muak memaklumi Haikal terus-menerus. Selama menjalin hubungan, hanya Dinara yang aktif. Dinara yang merencanakan pernikahan mereka. Dia yang memesan paket pernikahan untuk mereka dan dia juga yang membatalkan rencana pernikahannya.

- (2) Namun setelahnya, nomor ponsel Haikal juga ikut tidak aktif. Dinara masih ingin menyangkal, ingin terus-terusan bersikap denial. Sampai akhirnya dia tahu bahwa itu tidak berguna. Bulan demi bulan berikutnya, Haikal benar-benar menghilang, dan satu-satunya cara agar dia bisa menemukan pria itu untuk meminta penjelasan hanyalah pulang ke Indonesia (Ego2.2.5.26).

Haikal tidak pernah memberikan sumbangsih apapun selama mereka menjalin hubungan. Dinara yang selalu berperan aktif dalam hubungan. Bahkan Dinara yang merencanakan pernikahan untuk mereka. Dinara telah memesan paket pernikahan pada Violeva dan terpaksa dibatalkan karena kekasihnya, Haikal, berkhianat serta membawa kabur tabungannya. Dinara masih terus mencoba menghubungi Haikal untuk meminta penjelasan tetapi nomor Haikal justru tidak aktif dan dia menghilang seperti lenyap ditelan bumi. Jalan satu-satunya Dinara harus pulang ke Indonesia untuk menemui Haikal dan meminta penjelasan secara langsung.

- (3) "Mas mau tanya satu hal sebelum pergi."  
"Apa?"  
"Kalau ceritanya nggak begini... kalau waktu itu mas nggak pergi, apa kita tetap bisa sama-sama?"

Dinara menarik kedua sudut bibir. "Bisa," jawabnya.

Tentu saja bisa. Apa alasannya menggila dan mengajak pria asing menikah jika Haikal tidak pergi dari sisinya? Tidak ada (Ego3.18.2.253).

Haikal datang ke apartemen Arya untuk menemui Dinara guna membahas permasalahan di antara mereka. Haikal ingin mengganti semua uang Dinara yang telah digunakannya dengan cara mencicil. Saat Haikal akan pergi, dia bertanya pada Dinara tentang hubungan mereka yang mungkin saja masih bisa berlanjut jika Haikal tidak pergi meninggalkannya. Tidak ada alasan lain bagi Dinara untuk mengakhiri hubungannya dengan Haikal dan menikah dengan Arya jika saja Haikal tidak pergi dan menjelaskan alasannya padanya. Dinara akan memaklumi Haikal sekali lagi jika saat itu Haikal dapat dihubungi. Namun nasi sudah menjadi bubur. Hubungan mereka sudah selesai dan Dinara telah menikah dengan Arya.

### C. Super ego

Super ego adalah aspek sosiologis yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Fungsi super ego menuntun tokoh mengendalikan ego dalam melakukan semua tindakannya antara baik dan buruk perilaku yang tokoh akan ataupun telah dilakukan tokoh, sebab super ego didasarkan pada norma atau hati nurani yang dapat mengontrol diri tokoh. Super ego merefleksikan nilai-nilai sosial dan menyadarkan individu atas tuntutan moral. Apabila terjadi pelanggaran nilai, super ego menghukum ego dengan menimbulkan penyesalan dan rasa bersalah.

- (1) "Mbak jangan takut lagi, ya. Aku sama Angga dan Aryan belajar pencak silat di sekolah, kalau ada yang jahatin Mbak bilang aja, aku bakal kasih dia pelajaran." Katanya waktu itu, kata-kata yang membuat Dinara akhirnya memutuskan bertahan dibanding mengakhiri hidup. Danish adiknya, adalah satu-satunya alasan. Kalau Dinara mati, bagaimana nasibnya nanti? Meski Melia tidak memihaknya, masih ada Danish yang berjuang untuk membelanya mati-matian (SuperEgo1.3.6.29).

Trauma yang dirasakan Dinara karena pelecehan yang dialaminya serta penolakan ibunya untuk membelanya sempat membuatnya ingin mengakhiri hidup. Namun hal itu urung setelah sang adik yang berjuang membelanya meskipun dia dihajar hingga babak belur oleh Ayah tirinya. Danish, adiknya yang saat itu masih kecil rela dipukuli oleh ayah tirinya hanya untuk melindunginya. Super ego Dinara memberikan rasa menyesal pada egonya karena sempat berpikir akan mengakhiri hidupnya dan meninggalkan sang adik yang berjuang membelanya. Berkat Danish, adiknya, Dinara memutuskan untuk bertahan meskipun ibunya menolak membelanya, masih ada adiknya yang selalu ada untuk membelanya.

- (2) Dia ingat orang tua Haikal, mantan calon mertuanya, orang yang tidak pernah dibahas sama sekali, tapi justru jadi orang yang sangat dia pertimbangkan kenapa saat Haikal menghilang dan membawa lari semua uang, Dinara tidak melaporkannya. Dia ingat kedua orang tua itu, mereka sudah sepuh. Abah-begitu Dinara menyebut calon ayah mertuanya, sudah lumpuh, duduk di kursi roda. Membayangkan bagaimana rumah mereka digrebek polisi saat mencari Haikal, dia tidak tega (SuperEgo2.18.2.251).

Haikal pernah mengajak Dinara ke kediamannya di Sukabumi. Dinara bertemu orang tua Haikal dan disambut dengan hangat. Mereka bahkan menganggap Dinara sebagai anaknya. Setiap dia ke sana, Ibu Haikal akan memasak makanan kesukaannya. Dinara bersyukur mereka mau menerimanya dengan baik. Karena perlakuan mereka dulu menjadi alasan Dinara tidak melaporkan Haikal ke polisi. Dia tidak tega melihat orang tua Haikal yang sudah tua itu sedih saat polisi datang ke rumah mereka mencari Haikal.

- (3) Sial, harusnya Dinara bisa hidup dengan tenang andai sejak awal dia tidak bermain api, tidak nekat melakukan penguntitan pada suaminya sendiri. Sekarang dia menyesal, hidupnya jadi tidak tenang lagi, Dinara terlalu banyak mengantisipasi yang pada akhirnya justru merenggangkan rumah tangga mereka. Dia selalu berhati-hati jika di dekat Arya, tapi juga kesulitan menutupi rasa kesalnya (SuperEgo3.21.4.315).

Pekerjaan Dinara untuk mengawasi seseorang malah dia gunakan untuk mengawasi suaminya dan Diana. Saat Dinara tau jika Arya masih terus menemui Diana di belakangnya, dia merasa menyesal. Super ego Dinara menyesal telah melakukan penguntitan pada Arya dan Diana hingga membuat hidupnya tidak tenang. Dinara mengawasi mereka seperti maniak. Dia bisa seharian duduk di depan laptopnya memandangi titik Arya dan Diana yang bertemu berkali-kali di beberapa tempat. Dia menyesal karena perbuatannya itu membuatnya stres dan ingin mengulang kembali masa lalu untuk tidak menguntit Arya dan Diana. Dia tidak ingin terjadi hal buruk pada kandungannya karena terus mengawasi bahkan hingga mengabaikan bayi yang dikandungnya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang konflik batin tokoh Dinara yang digambarkan dalam novel *Dinara* karya Vinnara dengan kajian psikologi sastra dapat diketahui bahwa tokoh Dinara mengalami konflik batin. Kekasihnya, Haikal tidak jadi menikahinya karena berkhianat serta membawa kabur tabungannya. Padahal persiapan pernikahan hampir seratus persen termasuk menyebar undangan. Tetapi, hati kecilnya tetap ingin mempertahankan hubungannya dengan Haikal. Dinara mencoba menghubungi kekasihnya itu namun Haikal seperti lenyap ditelan bumi. Sementara itu di sisi lain, Dinara bertemu seorang pria, Arya, yang secara kebetulan mengalami persoalan yang sama dengan dirinya. Ia ditinggal pergi oleh kekasihnya tanpa penjelasan. Muncul dalam benaknya untuk mengajak Arya menikah, sehingga ia tidak perlu menanggung malu. Berbagai permasalahan yang dialami Dinara menimbulkan konflik batin pada diri Dinara. Konflik batin Dinara meliputi id, ego, dan super ego. Dari penelitian terhadap novel *Dinara* karya Vinnara ditemukan bahwa Id dalam diri Dinara yang bertindak berdasarkan naluri dasar juga berpengaruh terhadap psikis Dinara. Ego yang sering berperan menjadikan tokoh Dinara sebagai sosok wanita yang berpikir secara rasional karena dalam menghadapi berbagai persoalan tetap berfikir secara objektif. Super ego berperan membatasi tingkah laku dalam diri Dinara yang dipengaruhi oleh id. Super ego juga menuntun tokoh Dinara untuk mengendalikan ego ketika akan melakukan suatu perbuatan karena super ego merupakan pengontrol diri seorang tokoh. Dalam hal ini Dinara memperturutkan kata hatinya. Dengan demikian ia lebih mengedepankan idnya.

## Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Melati, Tiyas Sukma, Pipit Warisma, and Mekar Ismayani. 2019. "Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*2(2):229–38.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktiana, Eko. 2015. "Konflik Psikis Pada Tokoh-Tokoh Wanita Dalam Novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* Karangan Suparto Brata (Tinjauan Psikologi Sastra)." *ADITYA - Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa (Vol 6, No 4 (2015): ADITYA):*53–61.
- Permata Yanda, Diyan. 2015. "Konflik Batin Tokoh Zahrana Dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman Elshirazy." *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 1(1).
- Valentari, Abdul Jalil, Hadi Rumadi. 2015. "Konflik Batin Tokoh Dalam Novel *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Vol 2, No 2 (2015): Wisuda Oktober Tahun 2015):*1–13.
- Vinnara. 2020. *Dinara*. Surabaya: Novelindo Publishing.
- Wandira, Jenny Carlina, Yusak Hudiyono, and Alfian Rokhmansyah. 2019. "Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel *Derita Aminah* Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra." *Jurnal Ilmu Budaya* 3(4): 413–19.